

PEDOMAN BIMBINGAN KONSELING

**JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tidak terhingga kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku pedoman bimbingan konseling Jurusan Kebidanan.

Buku pedoman bimbingan konseling adalah buku panduan teknis dalam penyelenggaraan bimbingan konseling mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi dan kemungkinan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Peran pembimbing konseling dalam memotivasi mahasiswa sangat penting dalam keberhasilan studi mahasiswa.

Kami memahami bahwa dalam penyusunan buku pedoman bimbingan konseling ini banyak pihak yang ikut terlibat dan membantu, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih untuk setiap masukan yang membangun. Selain itu kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku panduan ini tidak terhindar dari kelalaian baik sengaja maupun tidak sengaja, sehingga permohonan maaf kami sampaikan.

Akhir kata semoga buku panduan bimbingan konseling ini dapat dimanfaatkan secara optimal terutama dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Tim Penyusun

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab : Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, SST., M.Keb

Perumus : 1. Kharisma Kusumaningtyas, S.Si.T., M.Keb
2. Dwi Purwanti, S.Kp., SST., M.Kes
3. Uswatun Khasanah, SST., M.Keb

TIM Penyusun : 1. Ahdatul Islamiah, S.Tr.Keb., M.Keb
2. Titi Maharrani, SST., M.Keb
3. Novita Eka Kusuma W., SST., M.Keb
4. Domas Nurchandra P., SST., M.Keb
5. K.Kasiati, S.Pd, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
TIM PENYUSUN.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II PEDOMAN BIMBINGAN DAN KONSELING	9
A. PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING	9
B. ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	10
C. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	11
D. SIFAT BIMBINGAN DAN KONSELING.....	14
E. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING.....	15
F. ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING.....	16
G. PROGRAM BIMBINGAN KONSELING.....	18
H. PENILAIAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING	18
I. ALUR BIMBINGAN DAN KONSELING.....	19
BAB III PENUTUP	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan begitu saja, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi mahasiswa.

Agar aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling tidak terjebak dalam berbagai bentuk penyimpangan yang dapat merugikan semua pihak, khususnya pihak mahasiswa maka pemahaman dan penguasaan tentang landasan bimbingan dan konseling khususnya oleh dosen tampaknya tidak bisa ditawar-tawar lagi dan menjadi mutlak adanya.

Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh dosen selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Ibarat sebuah bangunan, untuk dapat berdiri tegak dan kokoh tentu membutuhkan fondasi yang kuat dan tahan lama, apabila bangunan tersebut tidak memiliki fondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan mudah goyah atau bahkan ambruk. Demikian pula, dengan layanan bimbingan dan konseling, apabila tidak didasari oleh fondasi atau landasan yang kokoh akan mengakibatkan kehancuran terhadap layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan yang menjadi taruhannya adalah mahasiswa yang dilayaninya. Secara teoritik, berdasarkan hasil studi dari beberapa sumber, secara umum terdapat empat aspek pokok yang mendasari pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan ilmu pengetahuan (ilmiah) dan teknologi.

Landasan filosofis berhubungan dengan pemahaman tentang pandangan hidup untuk melandasi membimbing mahasiswa, meliputi perilaku pribadi mahasiswa.

Landasan psikologis berhubungan dengan pemahaman tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling, meliputi : (a) motif dan motivasi; (b) bawaan dan lingkungan (c) perkembangan individu; (d) belajar, dan (d) kepribadian.

Landasan sosial budaya berkenaan dengan aspek sosial-budaya sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu, yang perlu dipertimbangkan dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk di dalamnya mempertimbangkan tentang keragaman budaya.

Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling sebagai kegiatan ilmiah, yang harus senantiasa mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, layanan bimbingan dan konseling dalam konteks kehidupan Indonesia. Di samping berlandaskan pada keempat aspek tersebut di atas, kiranya perlu memperhatikan pula landasan pedagogi, landasan religius dan landasan yuridis-formal.

1.2 Dasar Penyelenggaraan

1. Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5607);
4. Undang-Undang Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105) berlaku mulai tanggal 8 Agustus 2023.
5. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan.
6. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

7. Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
8. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
9. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1796 tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 73 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 83 tahun 2013 tentang Sertifikat Kompetensi.
12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638).
14. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor HK. 02.03/I/111/07038/2016 tentang Pedoman Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan.
15. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya Nomor: HK.02.03/3/6565/2023 tentang Penetapan Panduan Kemahasiswaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Tahun 2023;

1.3 Visi Misi Poltekkes Kemenkes Surabaya

1.3.1 Visi

Poltekkes Kemenkes Surabaya menjadi Rujukan Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan yang Memiliki Moralitas dan Integritas dengan Keunggulan Kualitas Global pada Tahun 2025.

1.3.2 Misi

1. Melaksanakan integrasi Tridharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pengembangan pengetahuan, moralitas, integritas dan kompetensi kualitas global

2. Melaksanakan tata kelola organisasi dan sumberdaya manusia yang kredibel, akuntabel, transparan dan terukur
3. Mengembangkan kerjasama dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

1.4. Sistem Penjaminan Mutu

1. Mengacu pada Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi merupakan kegiatan yang sistemik untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi yang berencana dan berkelanjutan diawali melalui pengisian data, pemutahiran data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).
2. Dokumen yang disusun oleh Unit Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah pedoman mutu, prosedur mutu dan instruksi kerja.
3. Audit internal dilakukan tiap tahun untuk mengevaluasi kinerja unit dan prodi di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
4. Tahun 2011 Poltekkes Kemenkes Surabaya berhasil mendapat pengakuan dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan IWA 2:2007 dalam pengelolaan Sistem Managemen Mutu (SMM). Poltekkes Kemenkes Surabaya selalu melakukan *continuous improvement*.
5. Penjaminan mutu internal sebagai *internally driven* adalah SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan penjaminan *mutu eksternal* adalah SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal). Pelaksanaan SPMI dimonitor langsung oleh Unit Penjaminan Mutu tingkat Direktorat dan Sub Unit Mutu Jurusan serta pengelola penjaminan mutu di tingkat Program Studi. Pelaksanaan SPME dari Badan Sertifikasi ISO 9000:2008 dan akreditasi oleh BAN PT.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka Poltekkes Kemenkes Surabaya telah menyusun dan menggunakan 24 standar yang terdiri dari 8 standar Pendidikan (Standar Kompetensi lulusan, Standarisi pembelajaran, Standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran).

BAB II

PEDOMAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING

Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling, yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan :
 - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu;
 - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di kampus, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi, mental dan, fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan :
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
 - d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu - diadakan penilaian yang teratur dan terarah.
4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan;
- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerja sama antara dosen pembimbing, dosen-dosen lain, dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

B. ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Ketua Program Studi adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di kampus.
2. Pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan diberi tugas membimbing mahasiswa untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
3. Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester tertentu sehingga berhak mengikuti kegiatan akademik serta mendapatkan layanan administratif dan akademik.

4. Tim Bimbingan dan Konseling

- a. Penanganan terhadap mahasiswa yang bermasalah dilakukan oleh dosen konselor yang tergabung dalam Tim Bimbingan dan Konseling (TBK) Jurusan / Prodi atau dapat dirujuk ke TBK di Tingkat Poltekkes Kemenkes.
- b. Pembinaan TBK di tingkat Poltekkes dilakukan oleh Wakil Direktur III, sedangkan TBK Jurusan / Prodi dilakukan oleh sub urusan kemahasiswaan ;
- c. TBK Jurusan / Prodi dikelola oleh dosen konselor atau dosen yang pernah mendapat pelatihan serupa di Jurusan / Prodi;
- d. TBK Poltekkes dikelola oleh dosen konselor atau dosen yang pernah mendapat pelatihan serupa. dan tenaga profesional bimbingan dan konseling yang melayani :
 - 1) Pemeriksaan psikologi untuk mengetahui kemampuan studi mahasiswa;
 - 2) Konseling masalah pribadi dan vokasional;
 - 3) Rujukan kepada tenaga profesional (dokter, psikolog, psikiater, ulama, dan sebagainya.)

5. Koordinator Kemahasiswaan

Tenaga kependidikan atau tenaga pendidik yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya yang mengkoordinasi seluruh kegiatan kemahasiswaan di Jurusan/Program Studi.

C. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseling adalah:
 - a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, di kampus, maupun masyarakat pada umumnya.
 - b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.

- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
 - d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
 - g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
 - h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
 - j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:
- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
 - b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - c. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
 - f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah :
- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
 - b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
 - c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
 - d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
 - e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
 - f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
 - g. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
 - h. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

D. SIFAT BIMBINGAN DAN KONSELING

Pelayanan Bimbingan dan Konseling rnengemban sejumlah sifat yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Sifat-sifat tersebut adalah :

1. Pencegahan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik (Mahasiswa) dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
2. Penyembuhan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling yang akan rnenghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa
3. Perbaikan;
yaitu sifat bimbingan dan konseling untuk memperbaiki kondisi individu dari permasalahan yang dihadapinya sehingga bisa berkembang secara optimal.
4. Pemeliharaan;
yaitu sifat bimbingan konseling untuk rnenjaga terpeliharanya kondisi individu yang sudah baik tetap baik.
5. Pengembangan;
yaitu mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan

E. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING

Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, maka pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan mahasiswa, pemahaman itu meliputi:

- a. Pemahaman tentang diri mahasiswa, terutama oleh mahasiswa sendiri, orang tua, Dosen pada umumnya, dan Dosen Pembimbing.
 - b. Pemahaman tentang lingkungan mahasiswa (lingkungan keluarga, lingkungan kampus), terutama oleh mahasiswa sendiri, orangtua, Dosen pada umumnya, dan Dosen Pembimbing.
 - c. Pemahaman tentang lingkungan "yang lebih luas" (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh mahasiswa.
2. Penyesuaian ;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu mahasiswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.
 3. Penyaluran ;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu mahasiswa untuk memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dipelajari.
 4. Pengadaptasian ;
yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu semua Dosen, khususnya Dosen Wali untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

F. ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING

Penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Asas-asas bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan mahasiswa kepada pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan merupakan kunci keberhasilan Bimbingan dan Konseling karena akan mendasari kepercayaan mahasiswa kepada pembimbing.

2. Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak baik dari mahasiswa maupun pembimbing

3. Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika mahasiswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada pembimbing dan pembimbing bersedia membantunya.

4. Kekinian

Masalah yang ditangani oleh bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu juga hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah peserta didik.

5. Kemandirian

Bimbingan dan Konseling membantu agar mahasiswa dapat mandiri atau tidak tergantung baik kepada pembimbing dan orang lain.

6. Kegiatan

Bimbingan dan Konseling harus dapat membantu membangkitkan mahasiswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Kedinamisan

Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat membantu terjadinya perubahan yang lebih baik dan mampu mengarahkan pembaharuan pada diri mahasiswa.

8. Keterpaduan

Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian mahasiswa dan proses layanan yang dilakukan.

9. Kenormatifan

Usaha Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, dan norma kebiasaan sehari-hari.

10. Keahlian

Bimbingan dan Konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

11. Alih Tangan

Bila usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialihtangankan pihak lain yang berwenang.

12. Tutwuri Handayani

Bimbingan dan Konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk maju sesuai dengan potensinya.

G. PROGRAM BIMBINGAN KONSELING

1. Unsur-unsur program bimbingan konseling
 - a. Kebutuhan Mahasiswa, yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang didapat dari dalam himpunan data.
 - b. Bidang-bidang bimbingan yaitu: bimbingan sosial, pribadi, belajar dan karir.
 - c. Jenis-jenis layanan yaitu: layanan orientasi, informasi, pembelajaran, konseling perorangan dan kelompok.
 - d. Kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih kasus.
 - e. Lama layanan yaitu berkisar antara 2 jam tiap mahasiswa.
 - f. Waktu kegiatan yaitu dilaksanakan pada jam kuliah ataupun diluar jam kuliah sampai kegiatan bimbingan konseling dapat diselesaikan.
 - g. Kegiatan khusus yaitu pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kampus dan himpunan data mahasiswa baru.

H. PENILAIAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING

1. Penilaian hasil layanan
 - a. Menuntaskan atau menyelesaikan masalah mahasiswa, didapatkan perubahan yang positif pada diri mahasiswa.
 - b. Perubahan aspek-aspek kepribadian mahasiswa yang meliputi: sikap, motivasi, kebiasaan, ketrampilan dan kebiasaan belajar, konsep diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, apresiasi pada nilai dan moral.
2. Penilaian dapat dilakukan: format individu, kelompok ataupun klasikal, melalui lisan atau tulisan, dan atau penggunaan panduan ataupun instrumen baku yang disusun oleh dosen pembimbing.
3. Tahap-tahap penilaian dapat dilakukan melalui: jangka pendek (tengah semester) dan jangka panjang (satu semester).

I. ALUR BIMBINGAN KONSELING

Aktivitas pembimbingan yang dilakukan perlu mempertimbangkan dua hal yaitu:

a. Bagi mahasiswa

- 1) Mahasiswa baru (tingkat I) wajib mengisi formulir data bimbingan konseling yang selanjutnya diserahkan kepada unit BK.
- 2) Setiap mahasiswa berhak mendapat pengarahan dari dosen wali masing-masing.
- 3) Seluruh mahasiswa wajib mengisi KRS pada saat her registrasi setiap awal semester.
- 4) Mahasiswa wajib menghubungi dosen wali apabila diperlukan hadir bimbingan.
- 5) Mahasiswa wajib mengisi daftar hadir setiap memenuhi panggilan dosen wali.
- 6) Mahasiswa wajib mengisi data yang diperlukan di buku PA.
- 7) Mahasiswa diharapkan ada keterbukaan kepada dosen PA tentang problem yang dihadapi.
- 8) Setelah memperoleh penjelasan tentang hasil analisa data, mahasiswa berhak mengikuti prosedur pembimbingan yang ada.
- 9) Mahasiswa yang diketahui terdapat problem akan ditangani oleh dosen PA sampai ketentuan proses bimbingan dilalui sesuai prosedur.
- 10) Mahasiswa yang bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh dosen wali harus bersedia dirujuk ke unit bimbingan konseling.
- 11) Mahasiswa yang tidak dapat ditangani oleh unit BK selanjutnya dirujuk ke psikolog atau praktisi yang berwenang.
- 12) Mahasiswa yang menginginkan cuti akademik atau dengan pengunduran diri akan diproses sesuai aturan yang berlaku.
- 13) Aturan yang belum tertulis di dalam buku panduan ini akan disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

b. Bagi Pembimbing

- 1) Dosen PA wajib mengingatkan mahasiswa agar mengisi formulir data bimbingan konseling yang selanjutnya diserahkan kepada unit BK.
- 2) Setiap dosen PA wajib memberi pengarahan awal kepada mahasiswa yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Dosen PA wajib menghubungi mahasiswa dan mengingatkan mengisi KRS setiap awal semester.
- 4) Dosen PA wajib membuat daftar hadir bimbingan yang diketahui oleh dosen wali tersebut.
- 5) Dosen PA wajib mengisi buku bimbingannya (buku PA) sesuai semesternya.
- 6) Dosen PA wajib menganalisa data mahasiswa bimbingannya yang selanjutnya dilakukan proses pembimbingan sesuai prosedur.
- 7) Dosen PA wajib memberi solusi atas problem yang ditemukan sesuai prosedur yang ada.
- 8) Dosen PA wajib melaporkan hasil temuan kepada bagian kemahasiswaan dan diteruskan kepada unit bimbingan konseling sesuai prosedur.
- 9) Dosen PA wajib memiliki salinan data mahasiswa yang menjadi tanggungjawabnya.
- 10) Unit bimbingan konseling wajib melakukan klarifikasi data dan problem mahasiswa.
- 11) Unit bimbingan konseling wajib melakukan pengelolaan setiap mahasiswa yang dirujuk.
- 12) Semua pembimbing akademik wajib membuat dokumen lengkap.

2.1 Skema Layanan Bimbingan Konseling Prodi

Mahasiswa yang diduga dan dilakukan analisa data sebagaimana yang tertera pada data pribadi, selanjutnya dilakukan prosedur pelayanan bimbingan sebagai berikut:

a. Alur Pembimbingan

- 1) Mahasiswa yang sudah mengisi buku PA senantiasa dipantau apakah ada permasalahan.
- 2) Mahasiswa yang menunjukkan gejala ada permasalahan segera diminta bertemu dengan dosen wali.

- 3) Apabila mahasiswa mempunyai masalah harus diikuti secara kontinyu sesuai prosedur.
- 4) Apabila mahasiswa bermasalah dalam kategori ringan cukup ditangani dosen wali, konfirmasi dengan bagian kemahasiswaan.
- 5) Mahasiswa yang bermasalah dan setelah ditangani dosen wali belum tuntas, maka perlu dikonfirmasi dengan unit bimbingan konseling.
- 6) Mahasiswa yang bermasalah kategori sedang sampai berat yang mengarah ke kondisi mengkhawatirkan, maka segera dilakukan rencana penanganan melalui rapat dosen.
- 7) Apabila terdapat masalah yang dalam kategori sedang sampai berat harus segera dikonfirmasi dengan bagian kemahasiswaan, adak dan unit bimbingan konseling.
- 8) Apabila terdapat masalah yang dalam kategori sedang sampai berat wajib diberitahukan secara lisan kepada orang tua hingga tiga kali.
- 9) Apabila setelah ada pemberitahuan lisan sebanyak tiga kali belum ada respon, selanjutnya orang tua/wali diberitahu atau dipanggil secara tertulis agar datang ke kampus untuk dilakukan klarifikasi dan tindakan selanjutnya.
- 10) Apabila mahasiswa yang bermasalah sudah dapat diselesaikan oleh unit bimbingan konseling, selanjutnya diserahkan kembali kepada dosen wali, dengan tetap melakukan pemantauan sesuai prosedur.
- 11) Segala bentuk permasalahan agar didokumentasikan dan dibuat pengarsipan oleh dosen wali, bagian kemahasiswaan, unit bimbingan konseling, bagian adak, dan pihak terkait selanjutnya diketahui oleh pimpinan.

b. Proses Rujukan

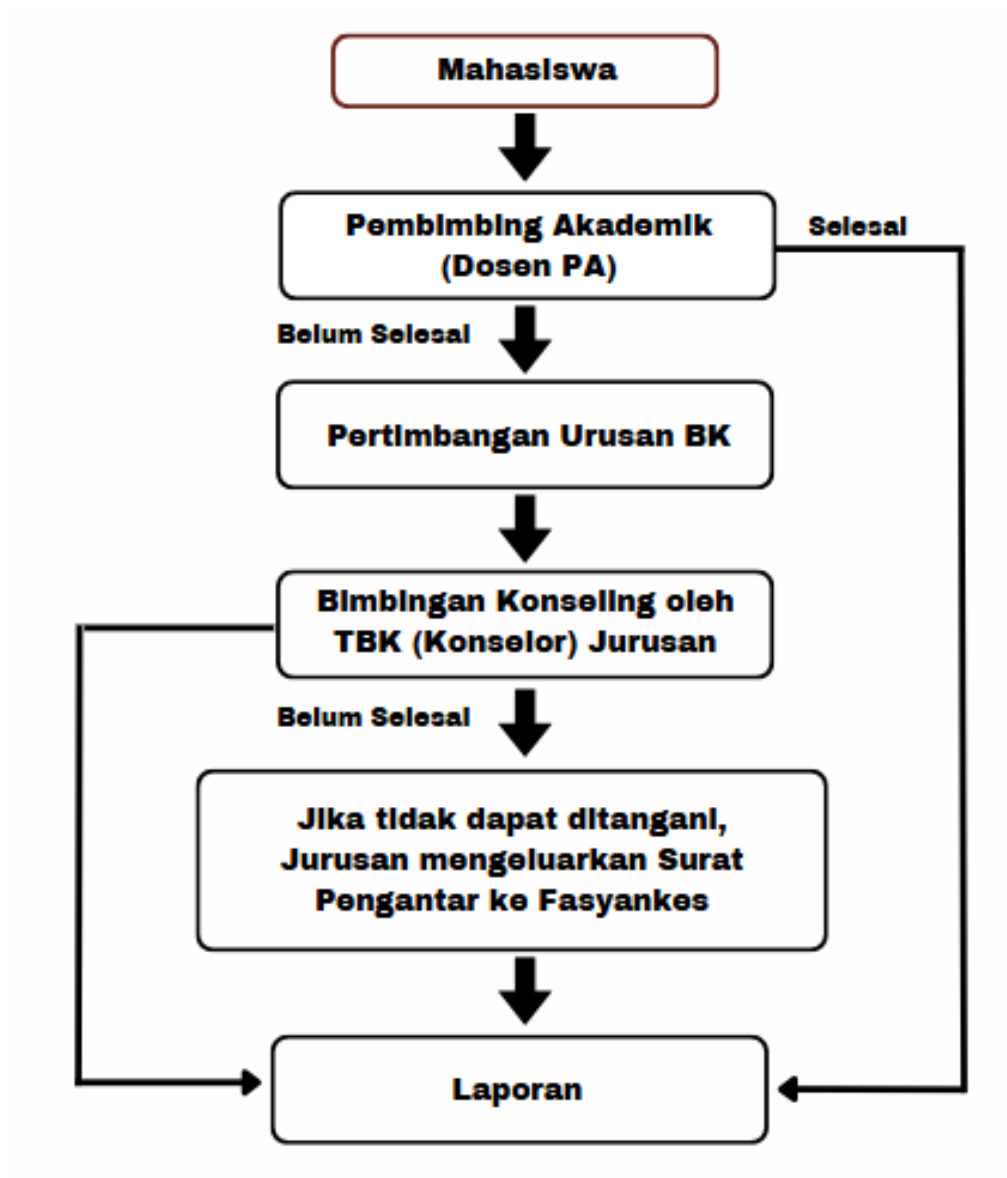
- 1) Setiap mahasiswa yang bermasalah sedang sampai berat dan belum tuntas ditangani, atau berlanjut maka diperlukan upaya rujukan kepada tenaga ahli bidang konseling.
- 2) Apabila mahasiswa yang bermasalah dan sudah dilakukan rujukan namun masih belum tuntas, wajib diikuti perkembangannya.
- 3) Hasil rujukan dari tenaga ahli menjadi pertimbangan guna dilakukan tindakan selanjutnya, apakah mahasiswa tetap melanjutkan studi atau diusulkan cuti akademik atau berhenti.

- 4) Segala pengelolaan yang terkait dengan proses rujukan harus melibatkan orang tua/wali mahasiswa.
- 5) Segala bentuk rujukan dan prosedur cuti maupun pemberhentian senantiasa mengacu pada ketentuan yang ada di buku panduan akademik.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah:

- 1) Semua mahasiswa berhak memperoleh layanan rujukan, meskipun tidak bermasalah, mungkin menginginkan layanan yang lebih memadai guna mengembangkan potensi diri.
- 2) Setiap mahasiswa yang bermasalah sedang sampai berat dan belum tuntas ditangani, atau berlanjut maka diperlukan upaya rujukan kepada tenaga ahli bidang konseling.
- 3) Apabila mahasiswa yang bermasalah dan sudah dilakukan rujukan namun masih belum tuntas, wajib diikuti perkembangannya.
- 4) Hasil rujukan dari tenaga ahli menjadi pertimbangan guna dilakukan tindakan selanjutnya, apakah mahasiswa tetap melanjutkan studi atau diusulkan cuti akademik atau berhenti.
- 5) Segala pengelolaan yang terkait dengan proses rujukan harus melibatkan orang tua/wali mahasiswa.
- 6) Segala bentuk rujukan dan prosedur cuti maupun pemberhentian senantiasa mengacu pada ketentuan yang ada di buku panduan akademik.

ALUR BIMBINGAN KONSELING



Gambar 1. Alur Bimbingan Konseling

BAB III

PENUTUP

Buku pedoman bimbingan dan konseling Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya disusun dengan maksud sebagai arahan dan petunjuk dalam proses bimbingan dengan peserta didik, sehingga dosen mampu menjadi pengarah dan fasilitator yang baik guna tercapainya hasil pembelajaran optimal pada peserta didik.

Sebagai penutup, semoga buku panduan ini dapat menjadi arahan dalam pelaksanaan tugas sebagai dosen PA. penyusun menyadari dalam setiap proses penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, sehingga masukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan menjadi suatu kebutuhan. Akhir kata penyusun menyampaikan terima kasih.

LAMPIRAN

Surat rujukan dari PA ke TBK

SURAT RUJUKAN

Nomor :

Kepada :

Di :

Mohon pemeriksaan lebih lanjut terhadap mahasiswa :

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :

Umur :

No.Telpon :

Alamat :

Kronologi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian surat rujukan ini kami kirim, kami mohon balasan atas surat rujukan ini. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Surabaya,

Hormat Kami

Pembimbing Akademik

(.....)

Surat Pengantar

SURAT PENGANTAR

Nomor :

Kepada :

Di :

Mohon pemeriksaan lebih lanjut terhadap mahasiswa :

Nama :

NIM :

Prodi :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Umur :

No.Telpon :

Alamat :

Demikian surat rujukan ini kami kirim, kami mohon balasan atas surat rujukan ini. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Surabaya,

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hormat Kami

TBK tingkat Jurusan

(.....)

(.....)